

**PENYULUHAN KELOMPOK BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA LANSIA TANGGUH DI KECAMATAN MALO
KABUPATEN BOJONEGORO**

JUNADI
DOSEN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JL. Lettu Suyitno, No. 2, Kec. Bojonegoro

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup yang menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) terus meningkat dari tahun ketahun. Ketika memasuki usia pralansia, berbagai upaya harus dipersiapkan oleh lansia itu sendiri maupun keluarga agar nantinya menjadi lansia yang sehat, aktif, mandiri ,dan produktif yang disebut sebagai lansia tangguh. Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui dan menganalisa bagaimana penyuluhan kelompok Bina Keluarga Lansia dalam mewujudkan Keluarga Lansia Tangguh Di Kecamatan Malo. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ; 1) Pembentukan kelompok BKL meliputi: Persiapan, Penggalangan kesepakatan dan Pembentukan kelompok. 2) Sasaran penyuluhan dikelompok Bina Keluarga Lansia yaitu: Sasaran langsung dan Sasaran tidak langsung. 3) Kegiatan Penyuluhan meliputi: Kegiatan utama yang dilakukan pada kelompok BKL / Kader dan Kegiatan pengembangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai dan kader lansia serta masyarakat khususnya lansia di kecamatan Malo Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa; 1) Penyuluhan Bina Keluarga Lansia sangat bermanfaat dan sudah jelas mengenai penyuluhan serta tata cara kerja kelompok BKL sehingga dapat terbentuklah kelompok kerja (pokja) BKL bagi desa-desa yang awalnya belum terbentuk dan belum diterapkan sekarang sudah diterapkan dalam masyarakat. 2) Penyuluhan Bina Keluarga Lansia secara umum sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya lansia karena sudah mendapat peluang bimbingan dan motivasi yang ditunjukkan dengan merasakan badan menjadi lebih sehat dan kuat, mandiri, produktif serta bermanfaat bagi lingkungan sehingga terwujud keluarga lansia yang tangguh di masyarakat. 3) Penyuluhan BKL berkenaan dengan kegiatan olahraga yang dirasakan oleh lanjut usia yakni kesadaran untuk melakukan senam lanjut usia di Pokja maupun dirumah, serta melakukan jalan kaki dan grak jalan disekitar lingkungan rumah.

Kata Kunci: Penyuluhan, Bina Keluarga Lansia

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, yang menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk menurut Sensus Penduduk (SP) tahun 2015 di Indonesia sebesar 254,9 juta jiwa. Jumlah yang besar ini terdiri dari lapisan penduduk balita, anak, dewasa, dan lanjut usia dengan jumlah laki-laki 128,1 juta jiwa serta perempuan 126,8 juta jiwa (BKKBN, 2014, hlm. I) Pendataan Keluarga tahun 2015 yang dilakukan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) khusus lanjut usia, di Indonesia berjumlah 18,781 juta jiwa (BKKBN, 2015, hlm. D). Jumlah ini bertambah tahun akan semakin membesar, dikarenakan adanya pembangunan kesehatan dan kondisi sosial ekonomi yang semakin baik di Indonesia. Oleh karena itu, permasalahan lanjut usia menjadi perhatian semua pihak, baik pemerintah, lembaga masyarakat maupun masyarakat itu sendiri. Lanjut usia perlu di berdayakan, Pada Undang - undang no 13 tahun 1998 tentang pemberdayaan lanjut usia Sebagai “upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan para lanjut usia siap didaya gunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing”.

Stimulasi pendidikan yang diberikan kepada lanjut usia sangat berbeda dengan stimulasi pendidikan untuk usia lainnya, Pendidikan pada lanjut usia dilakukan melalui jalur nonformal. Proses belajar dalam pendidikan non formal dilaksanakan melalui informasi, latihan, bimbingan, dan penyuluhan sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Tujuan dari pendidikan non formal yaitu untuk mengembangkan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjadi individu yang lebih baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan Negara (Isdhiyanti, 2013, hlm.1). BKKBN merupakan salah satu

lembaga yang memberikan suatu wadah bagi lanjut usia dalam bentuk pembinaan dan penyuluhan yang berintegrasi dengan Kelompok Kerja (POKJA). Salah satu program yang saat ini dikembangkan BKKBN yaitu kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), BKL menurut BKKBN Seri 9 (2013, i) adalah: wadah kegiatan bagi keluarga yang memiliki lanjut usia yang berusaha meningkatkan kegiatan dan keterampilan keluarga dalam memberikan pelayanan, perawatan dan pengakuan yang layak sebagai orang tua bagi lanjut usia tidak potensial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga lanjut usia melalui kegiatan pemberdayaan, pembinaan, serta pengembangan potensi bagi lanjut usia. Pelaksanaan BKL di lapangan berintegrasi dengan Pokja yang ada di kelurahan maupun desa khususnya di tingkat RW. Ismawati (2010) mengemukakan bahwa Posbindu atau pokja adalah “pos pelayanan terpadu atau kelompok kerja untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan”. Pelayanan lanjut usia di lingkungan masyarakat perlu dipelihara dan dikembangkan.

Tujuan diselenggarakannya program BKL adalah agar para keluarga lanjut usia yang mempunyai lanjut usia dan lanjut usia itu sendiri mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Pelaksanaan penyuluhan BKL di Jawa Timur khususnya Kabupaten Bojonegoro kecamatan Malo masih belum optimal, terlihat dari 20 desa yang ada dikecamatan malo baru 13 desa yang sudah melaksanakan program tersebut, jadi belum semua Desa atau Kelurahan yang melaksanakan kegiatan dan program penyuluhan Dalam bentuk kelompok kerja BKL. Salah satu BKL yang ada di Kecamatan Malo yaitu POKJA BKL Anggrek . berdasarkan profil Kecamatan Malo bahwa POKJA BKL anggrek merupakan salah satu kelompok yang sudah dianggap berhasil

dibandingkan dengan Pokja lain yang ada di Kecamatan Malo. Salah Satu kegiatannya adalah Pelaksanaan Gerakan Sayang Ibu (GSI) Kecamatan Malo Yang Difokuskan Di Desa Semlaran mewakili Kecamatan di tingkat Kabupaten, Kegiatan penyuluhan meliputi pembinaan kesehatan fisik, mental spiritual dan ekonomi bagi lanjut usia. Pembinaan kesehatan fisik merupakan penyuluhan pembinaan bagi keluarga yang memiliki lanjut usia dan bagi lanjut usia itu sendiri, materi penyuluhan meliputi pemenuhan gizi seimbang, olahraga, pemeliharaan kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan pemeriksaan kesehatan berkala (BKKBN, 2013).

Kegiatan penyuluhan salahsatunya di Pokja BKL Anggrek diselenggarakan setiap satu bulan satu kali yang dihadiri oleh seluruh peserta BKL , dengan penyuluh yaitu anggota dari kader BKL itu sendiri yang telah mendapatkan pelatihan dari BKKBN. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui observasi beberapa kali pertemuan ditemukan bahwa dengan adanya penyuluhan BKL tersebut pada kenyataannya lanjut usia belum selalu aktif dalam menghadiri setiap kegiatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran bagi lansia dan dukungan keluarga lansia dalam mengikuti penyuluhan. Kondisi lanjut usia yang belum mengikuti penyuluhan- Penyuluhan BKL Secara fisik tampak kurang sehat dan bugar, secara sosial tampak belum memiliki semangat hidup yang tinggi, kompak , belum aktif dan bersikap ceria serta bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan di Pokja BKL. Kader BKL juga terlihat belum aktif dalam kegiatan penyuluhan, serta materi penyuluhan yang ada juga dirasa kurang maksimal dibandingkan dengan kondisi yang ada pada lingkungan dan lanjut usia itu sendiri. Penerapan dan pelaksanaan penyuluhan BKL di Jawa Timur di Kabupaten Bojonegoro khususnya kecamatan malo masih belum optimal. Sehingga rumusan masalah yang harus

dipecahkan ialah bagaimanakah Penyuluhan kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan keluarga lansia yang tangguh di kecamatan malo kabupaten bojonegoro, tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa bahwa penyuluhan bina keluarga lansia berjalan dengan baik dan bermanfaat serta mengembangkan potensi keluarga termasuk lansia untuk mewujudkan keluarga lansia yang tangguh di masyarakat, manfaat penelitian bagi dinas kependudukan dan keluarga berencana, dapat memberikan masukan, guna peningkatan pelayanan dalam pelaksanaan penyuluhan demi terwujudnya lansia yang bisa tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif dengan proses menua sehat dan aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus dalam penelitian ini adalah: a. Penyuluhan tentang cara pembentukan kelompok BKL, b. Sasaran penyuluhan dikelompok Bina Keluarga Lansia c. Bentuk-bentuk penyuluhan BKL, dengan populasi berjumlah 1010 seluruh pegawai dan lansia peserta pokja BKL. Sampel penelitian peserta yang aktif mengikuti kegiatan dipokja BKL berjumlah 152 orang. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: Penelitian Keputusan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan melalui Wawancara dan observasi. Data Primer dan Sekunder yang telah dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan dengan jalan sebagai berikut : Pengkodean (Code), Penyeleksian (Editing), dan Tabulasi. Setelah itu, data siap untuk dianalisis guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penyuluhan kelompok BKL

Penyuluhan dikelompok BKL adalah penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota kelompok BKL tentang pembangunan keluarga lansia tangguh. Kegiatan pertemuan penyuluhan dikelompok BKL dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara kader kelompok BKL dan anggota kelompok BKL serta petugas lapangan KB sebagai Pembina kelompok BKL di wilayah kerjanya. Tempat dan waktu pelaksanaan pertemuan penyuluhan disepakati bersama. Keluarga menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan tumbuh kembang anak, menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian anak. Selain itu keluarga juga merupakan tempat belajar bagi anak dalam mengenal dirinya sebagai makhluk sosial untuk menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif di era globalisasi. Hanya keluarga yang berketahanan yang akan mampu menepis pengaruh negatif yang datang dari luar. Keluarga yang berketahanan dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi keluarga dapat menjadi landasan dalam mewujudkan keluarga bahagia sejahtera. Lanjut usia menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.

Pengertian Lanjut Usia

Berdasarkan definisi secara umum, seseorang dikatakan lansia apabila usianya 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita. Sedangkan Departemen kesehatan RI menyebutkan seseorang dikatakan berusia lanjut usia dimulai dari

usia 55 tahun keatas. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) usia lanjut dimulai dari usia 60 tahun (Kushariyadi, 2010; Indriana, 2012; Wallnce, 2007). Seseorang dikatakan lansia ialah apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena factor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial (Nugroho, 2000).

Pembentukan Kelompok BKL

Langkah-langkah pembentukan kelompok BKL adalah sebagai berikut : a. Persiapan Kegiatan persiapan terdiri dari pendataan keluarga yang memiliki lansia dan keluarga lansia, potensi kader dan potensi dukungan lainnya, serta pendekatan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat. b. Penggalangan kesepakatan Penggalangan kesepakatan dilaksanakan dalam pertemuan yang membahas tentang pentingnya BKL, dan perlunya dibentuk kelompok BKL. Setiap kelompok BKL terdiri dari kurang lebih 20 anggota dengan kader minimal 2 orang. c. Pembentukan kelompok Pembentukan kelompok dapat dilakukan oleh PKB/PLKB dan mitra kerja (tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat) melalui langkah-langkah : Pemilihan kader, Pembekalan, dan pembentukan kelompok. setelah calon kader dipilih dilakukan pembekalan, melalui pelatihan, orientasi, ataupun magang dan penugasan sesuai dengan kebutuhan. selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok BKL yang disahkan oleh kepala desa /lurah atau camat.

Sasaran penyuluhan dikelompok Bina

Keluarga Lansia

Sasaran dalam penyuluhan kelompok bina keluarga lansia yaitu: a. Sasaran langsung 1) Keluarga yang memiliki lansia, baik lansia tersebut sebagai orang tuanya maupun lansia lain yang menjadi tanggung jawab keluarga tersebut. 2) Keluarga yang keadaannya sudah lansia (suami dan istri lansia) b. Sasaran tidak langsung 1) Tokoh atau anggota masyarakat yang peduli lansia 2)

Organisasi masyarakat atau LSOM yang peduli lansia Penyuluhan program BKL kepada LSOM, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat peduli, dimaksudkan agar mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dan nara sumber yang dapat menyosialisasikan program BKL di lingkungannya.

Kegiatan Penyuluhan

Bentuk Kegiatan Adalah pendampingan dan pelayanan sosial lanjut usia di rumah yang merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, mulai dari sosialisasi sampai terminasi, sebagai upaya membantu lanjut usia, keluarga dan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan lanjut usia yang bersangkutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Pokok-pokok kegiatan kelompok BKL/kader meliputi: a. Kegiatan utama yang dilakukan pada kelompok BKL/Kader meliputi : Penyuluhan, temu keluarga, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi. b. Kegiatan pengembangan antara lain : 1) Bina kesehatan fisik antara lain olah raga, senam, penyediaan makanan tambahan; 2) Bina sosial dan lingkungan antara lain rekreasi, bina lingkungan; 3) Bina rohani/spiritual melalui kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan; 4) Bina peningkatan pendapatan usaha ekonomi produktif melalui UPPKS, UKM, Koprasi dan lain-lain Pembinaan usia lanjut di Indonesia dilaksanakan berdasarkan beberapa undang-undang dan peraturan sebagai dasar dalam menentukan kebijaksanaan pembinaan.

Analisis dan Interpretasi Data

Pembentukan kelompok kerja BKL

Proses pembentukan kelompok kerja BKL sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa desa yang dalam proses pembentukan kelompok BKL mengalami kendala / kesulitan dalam memilih kader, hal ini disebabkan oleh

minimnya calon kader yang bersedia dan mampu karena faktor pendidikan bagi calon yang bersedia menjadi kader rata-rata berpendidikan SMP, sehingga mereka merasa kurang mampu menguasai materi dalam melakukan penyuluhan dikelompok BKL untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 . Dengan adanya kendala tersebut maka pihak kepala desa bekerjasama dengan pegawai kecamatan / PKB memberikan masukan dan dukungan kepada calon kader lansia tersebut, agar tetap semangat sehingga tercapai dan terbentuk kelompok kerja BKL yang baik. Terutama bagi 7 desa yang belum terbentuk kelompok kerja (pokja) diharapkan bisa terbentuk kelompok kerja yang baik dan memiliki SK, ketujuh desa tersebut adalah desa Kacangan, Kemiri, Petak Tambakromo, Tinawun, Kedungrejo, Ketileng Adapun alur kegiatan dan daftar pembentukan kelompok kerja (Pokja) BKL bahwa pembentukan kelompok kerja (Pokja) BKL mengalami kesulitan dalam memilih kader sehingga proses pembentukan kelompok di beberapa desa menjadi terlambat.

Sasaran penyuluhan

Sasaran penyuluhan sudah berjalan dengan baik dan terarah secara langsung maupun tidak langsung akan tetapi ada beberapa hambatan yaitu bagi lansia yang terlantar atau miskin dan mengalami kondisi kesehatan kurang baik tidak bisa aktif mengikuti penyuluhan, karena kurang perhatiannya pihak keluarga yang tidak bisa mengantarkan lansinya dikelompok kerja bkl sehingga perlu bimbingan khusus dari kader dengan cara kunjungan kerumah-rumah lansia tersebut.

Proses kegiatan penyuluhan

Proses kegiatan penyuluhan yang diadakan di tiap desa yang ada Di Kecamatan Malo sudah berhasil dan berjalan dengan baik, terbukti untuk 7 desa dari 20 desa di Kecamatan Malo yang awalnya belum mengadakan

penyuluhan sekarang sudah mengadakan penyuluhan, walaupun dalam kegiatannya ada beberapa kendala akan tetapi masyarakat menanggapinya dengan baik dan secepatnya bisa menyesuaikan seperti desa-desa yang lainnya yang lebih awal terbentuk. sehingga masyarakat khususnya lansia semuanya sudah mulai aktif mengikuti setiap diadakan penyuluhan di tiap desa yang ada di kecamatan malo. ketujuh desa tersebut adalah desa Kacangan, Kemiri, Petak, Tambakromo, Tinawun, Kedungrejo, Ketileng. adapun alur lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas . Bahwa penyuluhan kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) yang diadakan di tiap desa yang ada di kecamatan malo sudah terwujud dan berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa desa masih mengalami keterlambatan dalam pembentukan kelompok BKL. sehingga penyuluhan kelompok Bina Keluarga Lansia dalam mewujudkan keluarga lansia tangguh sudah tercapai dan masyarakat khususnya lansia sudah aktif sehat, dan lebih bersikap mandiri.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1). Penyuluhan Bina Keluarga Lansia sangat bermanfaat tentang tata cara kerja kelompok BKL sehingga dapat terbentuklah kelompok kerja (pokja) BKL bagi desa-desa yang awalnya belum terbentuk dan belum diterapkan sekarang sudah diterapkan dalam masyarakat khususnya lansia karena sudah mendapat peluang bimbingan dan motivasi yang ditunjukkan dengan merasakan badan menjadi lebih sehat dan kuat, mandiri, produktif serta bermanfaat bagi lingkungan sehingga terwujud keluarga lansia yang tangguh. 2) Sasaran penyuluhan sudah berjalan

dengan baik dan terarah akan tetapi ada beberapa hambatan yaitu bagi lansia yang terlantar atau miskin dan mengalami kondisi kesehatan kurang baik tidak bisa aktif mengikuti penyuluhan, karena kurang perhatiannya pihak keluarga yang tidak bisa mengantarkan lansinya dikelompok kerja bkl sehingga perlu bimbingan khusus dari kader dengan cara kunjungan kerumah-rumah lansia tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori dan Dr. Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alpha Betha, Bandung, 2009.
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Kementrian Kesehatan RI, *Analisis Situasi Kesehatan Lansia, Riset Kesehatan Dasar. Litbangkes Kemenkes 2010*
- UU No.10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan
- UU No. 36 Tahun 2009 Pasal 138 Tentang Kesehatan Usia Lanjut
- UU No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah
- UU No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah Dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonomi.
- Peraturan Daerah Nomor 30 tahun 2001 tentang Visi dan Misi Kabupaten Bojonegoro.